PROBLEMATIKA GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENILAIAN KURIKULUM 2013 PADA SISWA KELAS IV DI SD N 1 TEMPURSARI

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh :

JOKO PRASETYO

A510140050

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018

HALAMAN PERSETUJUAN

PROBLEMATIKA GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENILAIAN KURIKULUM 2013 PADA SISWA KELAS IV DI SD N 1 TEMPURSARI

PUBLIKASI ILMIAH

OLEH:

JOKO PRASETYO

A510140050

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

(Dra. Risminawati, M.Pd)
NIP.195403171982032002

HALAMAN PENGESAHAN

PUBLIKASI ILMIAH

PROBLEMATIKA GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENILAIAN KURIKULUM 2013 PADA SISWA KELAS IV DI SD N 1 TEMPURSARI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Joko Prasetyo

A510140050

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada hari Selasa, 02 Oktober 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dra. Risminawati, M.Pd.
   (Ketua Dewan Penguji) (.....)
2. Dr. Mohamad Ali, S.Ag., M.Pd
   (Anggota I Dewan Penguji) (.....)
3. Drs. Mulyadi., S.H., M.Pd
   (Anggota II Dewan Penguji) (.....)

Dekan,

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum

NIP. 19650428 199303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 24 Agustus 2018

Penulis

JOKO PRASETYO

A510140050

PROBLEMATIKA GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENILAIAN KURIKULUM 2013 PADA SISWA KELAS IV DI SD N 1 TEMPURSARI

Abstrak

Penilaian adalah hasil belajar siswa yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan guru apakah siswa sudah menguasai kompetensi yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendiskripsikan bagaimana guru mengimplementasikan kurikulum 2013 dan penilaian kurikulum 2013 pada siswa kelas IV di SD N 1 Tempursari (2) Mendiskripikan problematika apa saja yang dialami oleh guru dalam mengimplementasikan penilaian kurikulum 2013 (3) Mendiskripsikan bagaimana solusi guru yang digunakan untuk mengatasi problematika yang ada. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitianya yaitu penelitian deskriptif kualitatif serta desain penelitian studi kasus (tunggal). Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik simpulan. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu (1) Guru SD N 1 Tempursari khususnya kelas IV sudah menggunakan kurikulum 2013 dan melaksanakan penilaian K13, namun dalam mengimplementasikannya masih belum maksimal dan masih mengalami probllematika, (2) Guru masih mengalami problematika dalam mengimplementasikan penilaian K13 yaitu penilaian terlalu rumit, membutuhkan waktu yang banyak, penggunaan aplikasi raport dan siswa yang kurang aktif pada proses penilaian, (3) Solusi yang dilakukan guna mengatasi problematika yaitu dengan mengadakan pelatihan penilaian kurikulum yang dilakukan kepala sekolah, sahring dengan guru yang lebih memahami penilaian kurikulum 2013, mencari sumber informasi melalui internet dan guru melakukan inovasi-inovasi yang kreatif dalam melaksanakan penilaian kurikulum 2013.

Kata Kunci: *Problematika, Kurikulum 2013, Penilaian Kurikulum 2013*

Abstract

Assessment is student learning outcomes that are used as a benchmark for teacher success whether students have mastered the desired competencies. This study aims to (1) Describe how the teacher implements the 2013 curriculum and 2013 curriculum assessment for fourth grade students in SD N 1 Tempursari (2) Describe what problems experienced by teachers in implementing the 2013 curriculum assessment (3) Describe how teacher solutions used to overcome existing problems. This research is qualitative research. The type of research is qualitative descriptive research and case study (single) research design. Data collection methods through observation, interviews, and documentation. The validity of the data used is technical triangulation and source triangulation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results obtained are (1) Teachers of SD N 1 Tempursari especially grade IV have used the 2013 curriculum and carried out K13 assessments, but in implementing it is still not maximal and still experiencing probabilities, (2) Teachers are still experiencing problems in implementing K13 assessment that is assessment too complicated, requires a lot of

time, the use of report cards and students who are less active in the assessment process, (3) Solutions are carried out to overcome the problem, namely by conducting curriculum assessment training conducted by the principal, sahring with teachers who better understand the 2013 curriculum assessment, looking for sources of information through the internet and teachers make creative innovations in carrying out the 2013 curriculum assessment.

Keywords: *Problems, 2013 Curriculum, 2013 Curriculum Assessment*

1. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan perbaikan dari kurikulum 2004 dan 2006, yang merupakan kurikulum berbasis sekolah dan berbasis kompetensi. Namun dalam pelaksanaanya belum begitu optimal. Alasan perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 banyak berbagai alasan. Namun banyak juga kalangan yang menyebutkan bahwa implementasi kurikulum 2013 ini dianggap tergesa-gesa dalam pelaksanaanya sehingga menuai banyak kritikan karenan dianggap memiliki beberapa masalah.

Implementasi kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah masih banyak terdapat kendala, mulai dari kesiapan sekolah, sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran, kesiapan guru, buku paket siswa yang belum sampai di sekolah, beban mengajar guru yang terlalu berat. Sampai dengan sistem penilaian pembelajaran yang begitu rumit, yang dikenal dengan penilaian autentik.

Kunandar (2015: 36) mengatakan bahwa Kurikulum 2013 juga dikembangkan dalam rangka menyiapkan peserta didik supaya memiliki *soft skills* dan *hard skills* yang seimbang sehingga mampu beradaptasi di mana pun dan kapan pun mereka berada. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan bahwa : Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran. Penilaian autentik dilakukan oleh guru secara berkelanjutan.

Hal ini sangat berbeda dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, guru dituntut untuk lebih profesionalisme dalam melaksanakan penilaian Kurikulum 2013. Sewaktu melaksanakan penilaian diharapkan guru mengamati semua siswanya saat proses pembelajaran, sehingga guru terkadang mengalami problematika dalam

melaksanakan penilaian Kurikulum 2013, karena banyaknya format penilaian yang harus dikerjakan. Selain itu waktu yang dimiliki oleh guru menjadi terbatas karena guru harus mengamati berbagai karakter, sifat, dan latar belakang yang berbeda-beda dari setiap individu atau peserta didiknya.

Gulikers (2006: 3). "By creating this correspondence, authentic assessment is expected to stimulate students to develop skills or competencies relevant for their future world of work*"* yaitu Dengan membuat korespondensi ini, penilaian autentik adalah diharapkan untuk merangsang siswa untuk mengembangkan keterampilan atau kompetensi yang relevan untuk masa depan mereka dunia kerja.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 1 Tempursari, dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Guru yang sudah menerapkan kurikulum 2013 SD Negeri 1 Tempursari ditemukan beberapa kendala dalam mengimplementasikan penilaian pada Kurikulum 2013. Guru masih mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian pada kurikulum 2013. Guru juga masih belum begitu memahami dan masih kebingungan mengenai beberapa teknik penilain yang ada di masing-masing penilaian sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Dengan latar belakang masalah tersebut peneliti memilih judul "Problematika Guru dalam Implementasi Penilaian Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Tempursari" .

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena peneliti mendiskripsikan fenomena atau kejadian yang terjadi disuatu situasi sosial tertentu, sehingga peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk membaca, memahami, dan mempelajari situasi. Hal ini sependapat dengan Zaenal Arifin (2011: 140) Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi obektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Tempursari yang terletak di jalan Bangak-Simo Km 7. Waktu penelitian yang digunakan yaitu antara bulan April sampai dengan bulan Agustus . Data penelitian yang digunakan yaitu data

primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu kata-kata orang yang di wawancarai dan data dari hasil observasi dari guru kelas IV SD Negeri I Tempursari. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari semua pihak yang tidak terlibat secara langsung dengan program penilaian kurikulum 2013 yaitu meliputi, profil sekolah dan teknik penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, RPP, raport, dan foto dokumentasi penilaian. Teknik pengumpulan data yaitu berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknis analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik simpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi Penilaian Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Tempursari

Sekolah ini menerapkan jam kegiatan belajar mengajar pagi yang biasa dimulai pada pukul 07.00 dan selesai pelajaran pada pukul 14.00. dan merapkan *fullday school* pada pelaksanaan kurikulum 2013 ini. Kurikulum yang digunakan di SD N 1 Tempursari ini sudah menerapkan kurikulum 2013 ini sejak 2 tahun yang lalu tepatnya pada tahun ajaran 2016/2017.

Hasil observasi yang peneliti lakukan selama kurang lebih satu minggu pembelajaran yakni pada tanggal 07 Juni – 14 Juni 2018, menemukan beberapa hasil implementasi penilaian yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Penilaian yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan tidak menggunakan instrumen yang sudah tercantum di dalam kurikulum 2013, melainkan guru langsung menulis di nilai rekapan semua penilaian,

Penilaian merupakan bagian terpenting dalam setiap proses pembelajaran karena digunakan untuk mengetahui hasil yang diinginkan. Hal ini menyatakan bahwa Kunandar (2013 : 61) Penilaian adalah hasil belajar yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik apakah telah menguasai materi atau kompetensi yang telah diajarkan oleh guru.

Dalam implementasinya di SD N 1 Tempursari umumnya guru sudah melaksanakan penilaian kurikulum 2013, hanya saja guru masih belum optimal dalam menerapkanya. Hal ini dikarenakan guru tidak menggunakan instrumen

penilaian sebagaimana mestinya, guru hanya mengamati setiap aspek penilaian yakni penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Guru hanya mengggunakan beberapa instrumen penilaian seperti penilaian tes tertulis. Ridwan Abdullah Sani (2016 : 23) penilaian autentik menggunakan berbagai cara dan kriteria holistis, yakni kompetensi secara utuh yang merefleksikan pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Kurikulum 2013 dimaksudkan agar siswa menjadi kreatif, inovatif dan peka terhadapa masalah disekitar dan bagaimana cara untuk mengatasinya. Sebagaimana Kunandar (2013: 16) sepatutnya kita harus berkontribusi sesuai dengan peran kita untuk mewujudkan cita-cita luhur dan bangsa Indonesia. Salah satu cara dan strategi untuk mempercepat terwujudnya cita-cita negara kita adalah mempersiapkan generasi masa depan yang tangguh, cerdas, mandiri dan berpegang pada nilai-nilai spiritual. Meskipun secara umum sudah melaksanakan penilaian kurikulum dengan baik, namun guru kelas IV di SD N 1 Tempursari masih saja terdapat problem dalam penerapanya. Penilaian yang sudah mencakup aspek penilaian sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.

3.2 Problematika Guru dalam Mengimplementasikan Penilaian Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas IV SD N 1 Tempursari

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, guru kelas IV SDN 1 Tempursari, umumnya guru SD N 1 Tempursari khususnya pada guru kelas IV sudah memahami tentang mengimplementasikan penilaian kurikulum 2013. Hanya saja tidak semua penilaian dilakukan dengan teknik dan instrumen yang ditetapkan karena format penilaian yang terlalu rumit, harus dilakukan setiap hari dan menyangkut 3 aspek penilaian.

Pada dasarnya guru sudah memahami apa yang menjadi tujuan dari penilaian kurikulum 2013, namun pada kenyataanya guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan penilaian kurikulum 2013 yang terdiri dari penilaian sikap, penilaian keterampilan dan penilaian pengetahuan, dimana problem itu muncul dari siswa atau dari guru itu sendiri. Problematika yang dialami guru SD N 1 Tempursari sejalan dengan pendapat dari Kunandar (2013 : 64) bahwa selain menilai hasil belajar siswa,

guru harus pula menilai dirinya sendiri, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun menilai program pembelajaran.

Guru kelas IV di SD N 1 Tempursari dalam implementasi penilaian kurikulum 2013 mengalami problematika atau permasalahan. Problematika tersebut diantarannya meliputi problem guru dalam menjalankan penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Hal tersebut mengartikan bahwa guru mengalami kesulitan atau kendala dalam menerapkan penilaian kurikulum 2013. Seperti yang ada pada Permendikbud No 23 Tahun 2016 pasal 3 ayat 1 yang menyebutkan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah meliputi aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

Pada penilaian sikap problem yang terjadi adalah guru kelas IV adalah waktu yang digunakan untuk penilaian sikap adalah setiap hari, sehingga setiap hari guru harus melakukan penilaian sikap pada peserta didik. Untuk proses penilaian pengetahuan guru hanya menggunakan instrumen penilaian yang dibutuhkan saja. Sedangkan pada penilaian keterampilan, guru kelas IV tidak melakukan semua aspek penilaian keterampilan, melainkan hanya menggunakan penilaian yang sesuai dengan materi yang ada.

Sejalan dengan temuan tersebut meskipun sudah diterapkan namun masih terdapat kendala. kendala tersebut adalah guru yang tidak menggunakan instrumen penilaian sebagaimana mestinya di SD 1 Tempursari karena pelaksaanaan yang terlalu rumit dan memerlukan waktu yang lama. Sehingga problematika yang dihadapi guru kelas IV SD N 1 Tempursari menyangkut penilaian kurikulum 2013 sesuai dengan temuan data diatas diantaranya adalah : Penilaian kurikulum 2013 yang terlalu rumit, dimana setiap penilaian khususnya penilaian sikap harus menggunakan 4 teknik penilaian, Waktu yang diperlukan banyak. Hal ini terlihat jika guru harus melakukan penilaian setiap hari dan mengamati karakteristik setiap peserta didik. Penggunaan aplikasi raport penilaian kurikulum 2013. Dengan penggunaan aplikasi ini guru merasa menjadi agak ribet karena harus mengolah data nilai siswa satu-persatu dan mejadikannya kalimat bukan lagi berbentuk angka.

Siswa yang kadang kurang aktif dalam proses penilaian, sehingga siswa kurang begitu aktif dalam proses penilaian menyebabkan guru menjadi kesulitan ketika melakukan proses penilaian.

3.3 Solusi dalam Mengatasi Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Penilaian Kurikulum 2013 Di SD N 1 Tempursari

Problematika merupakan sebuah masalah sehingga diperlukan penyelesaian untuk mengatasinya. Untuk mengatasinya diperlukan upaya-upaya penyelesaian problematika yang ada. Dalam hal ini untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru dalam implementasi penilaian kurikulum 2013 kepala sekolah dan guru tentunya sudah melakukan berbagai upaya dalam mengatasi problematika yang ada di SD N 1 Tempursari, seperti solusi yang dilakukan dalam mengatasi problematika penilaian kurikulum 2013 di SD N 1 Tempursari adalah dengan cara memberikan pelatihan pada guru tentang implementasi kurikulum 2013 agar tidak terjadi kesalah pahaman diantara guru, melakukan supervisi terkait implementasi penilaian kurikulum 2013 yang telah dilaksanakan, mengikuti diklat yang dilaksanakan oleh pemerintah dan mengikuti program KKG guru yang dilaksanakan, menambah wawasan penilaian melalui internet Sehingga problem yang ada bisa teratasi dengan baik. Lebih jelasnya Adapun solusi-solusi yang diberikan kepala sekolah maupun guru adalah tersebut diantaranya:

Guru bertanya kepada kepala sekolah tentang bagaimana mengimplementasikan penilaian kurikulum 2013. Dkepala sekolah kemudian memberikan pelatihan dan supervisi terkait dengan bagaimana mengimplementasikan penilaian kurikulum 2013. Dengan adanya pelatihan dan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, diharapkan dapat membantu problematika yang dihadapi guru kelas IV dalam mengimplementasikan penilaian kurikulum 2013.

Guru mengikuti program KKG yang ada. Dengan mengikuti program KKG tersebut guru dapat bertukar informasi antar guru bagaimana cara memaksimalkan waktu penilaian kurikulum 2013 agar dalam pelaksanaanya lebih efektif dan efisien.

Guru dapat menambah wawasan tentang sistem penilaian melalui internet. Dengan menambah pengetahuanya melalui internet guru diharapkan dapat

menambah wawasannya sehingga problematika tentang raport kurikulum 2013 dapat teratasi.

Membuat suasana kelas yang menyenangkan. Dengan menhidupkan suasana kelas yang menyenangkan siswa menjadi diharapkan menjadi aktif dan dapat mengikuti proses penilaian sehingga penilaian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar.

4. PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dibuat, kesimpulan dari hasil penelitian Problematika Guru dalam Mengimplementasikan Penilaian Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas IV di SD N 1 Tempursari adalah sebagai berikut : Pengimplementasian Penilaian Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas IV di SD N 1 Tempursari sebenarnya sudah baik. Namun dalam mengimplementasikannya guru masih mengalami problematika ketika melakukan penilaian.

Problematika Guru dalam Mengimplementasikan Penilaian Kurikulum 2013 pada Siswa di SD N 1 Tempursari. Dalam penerapan penilaian kurikulum 2013 guru kelas IV masih mengalami masalah diantaranya yaitu : (1) Penilaian kurikulum 2013 yang terlalu rumit, dimana setiap penilaian harus menggunakan instrumen penilaian; (2) Waktu yang diperlukan terlalu banyak; (3) Penggunaan aplikasi raport penilaian kurikulum 2013; (4) Siswa yang kadang kurang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah diberikan.

Solusi Guru dalam Mengatasi Problematika dalam Mengimplementasikan Penilaian Kurikulum 2013 di SD N 1 Tempursari yakni : (1) Guru bertanya kepada kepala sekolah tentang bagaimana mengimplementasikan penilaian kurikulum 2013. Dkepala sekolah kemudian memberikan pelatihan dan supervisi terkait dengan bagaimana mengimplementasikan penilaian kurikulum 2013. Dengan adanya pelatihan dan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, diharapkan dapat membantu problematika yang dihadapi guru kelas IV dalam mengimplementasikan penilaian kurikulum 2013; (2) Mengikuti diklat yang dilaksanakan oleh pemerintah dan mengikuti program KKG guru yang dilaksanakan sehingga guru dapat bertukar informasi seputar cara mengatasi problematika dari guru lain; (3) Guru dapat

menambah wawasan sistem penilaian rapot kurikulum 2013 melalui internet, sehingga problem yang ada bisa teratasi dengan baik; (4) Dengan menghidupkan kelas yang lebih menyenangkan pada saat penilaian sehingga diharapkan siswa menjadi aktif dan semangat pada proses penilaian kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset

Guliker, Bastiaens and Kirschner. 2006. Authentic Assessment Student and Teacher Perceptions: The Practical Value Of The Five Dimensional Framework. *Journal of Vacational Educational and Training .Vol. X , No X*.

Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. RajaGrafindo

Kunandar. *2015. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta : PT Raja Grafindo

Permendikbud No 23 Tahun 2016

Sani, Ridwan Abdullah. 2016. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Subagia, Wayan dan Wiratma. 2016. Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013. Jurnal Pendidikan. Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 5. Nomor 1. Diakses April 2016